

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah usia emas dimana anak memiliki karakteristik unik untuk mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Segala sesuatu yang pernah dilihat dan didengar anak akan menjadi ingatan dan membentuk kepribadian anak dimasa mendatang. Dari keunikan yang dimiliki anak diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Standar PAUD merupakan bagian penting yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik anak. Standar ini terdiri dari empat kelompok yaitu tingkat pencapaian perkembangan, pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi proses dan penilaian serta standar prasarana pengelolaan dan pembiayaan. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan yang dicapai anak terdiri dari

aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Kemampuan berhitung pada anak usia dini diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan dalam berhitung yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung ini bertujuan agar anak mampu berfikir secara nyata melalui pengamatan terhadap benda-benda yang kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang ada di sekitar anak. Anak dapat memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta mampu memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi di sekitar anak.

Permainan berhitung adalah bagian dari matematika yang diperlukan dalam perkembangan kognitif anak. Pengenalan berhitung pada anak perlu diberikan untuk menjaga agar tidak terjadi masalah kesulitan belajar karena belum menguasai konsep berhitung sehingga banyak terjadi kasus anak menganggap matematika sebagai momok dan pembelajaran yang menakutkan. Kemampuan berhitung merupakan modal penting bagi seorang anak. Dengan bekal kemampuan berhitung, seorang anak diharapkan dapat mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Dalam pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak hendaknya berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, penuh keceriaan dan kegembiraan yang sesuai dengan pertumbuhan dan kematangan jiwa anak. Serta menggunakan metode mengajar yang tepat agar dapat mengembangkan kemampuan berhitung dengan cara melibatkan anak dalam berbagai kegiatan

untuk memberikan berbagai pengalaman bagi anak (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak 2007:2)

Kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Ngemplak 04 Karangpandan kurang, hal ini disebabkan karena kurang tepatnya pendidik dalam memberikan kegiatan sehingga anak menjadi takut dan malas untuk belajar berhitung. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar anak kurang memuaskan di atau belum berkembang. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi akan membuat anak didik semakin takut untuk belajar berhitung karena dianggap kegiatan yang sulit dilakukan dan dipelajari. Sehingga masalah yang terjadi harus segera diatasi dan dicari jalan penyelesaian yang tepat dan tidak membuat anak didik menjadi trauma terhadap kegiatan berhitung. Untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Ngemplak 04 diperlukan strategi pembelajaran yang mengembangkan potensi anak usia dini salah satu strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berhitung ini dengan pembelajaran kooperatif.

Menurut Isjoni (2009:20) Pembelajaran kooperatif membagi anak dalam kelompok-kelompok kecil sehingga anak-anak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Anak dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar.

Dari keterangan di atas, pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang mampu memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga

dengan strategi pembelajaran kooperatif ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berhitung anak TK Ngemplak 04. Disamping itu peran guru sangat diperlukan dalam pengembangan berhitung. Upaya pengembangan ini dilakukan melalui kegiatan belajar yang membuat anak senang dan tertarik. Dengan strategi pembelajaran kooperatif ini anak akan memiliki kesempatan untuk menggali dan mengembangkan kemampuan berhitungnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berguna untuk memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar berhitung. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Kemampuan Berhitung melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Team Game Tournament*(TGT)pada Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Ngemplak 04 Karangpandan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya meneliti tentang berhitung pada anak kelompok B di TK Ngemplak 04 Karangpandan.
2. Kegiatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah terbatas pada permainan menyusun puzzle kardus dan menara gambar dan angka.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Team Game Tournament* (TGT) dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Ngemplak 04 Karangpandan Tahun Pelajaran 2012/2013?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, tujuan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak di kelompok B TK Ngemplak 04 Kecamatan Karangpandan.

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengembangan kemampuan berhitung anak melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Team Game Tournament* (TGT) pada anak kelompok B di TK Ngemplak 04 Karangpandan Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif kepada guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Team Game Tournament*(TGT) untuk mengatasi masalah kesulitan belajar berhitung anak.
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat demi berkembangnya kemampuan berhitung anak.

#### b. Bagi Siswa

- 1) Dapat mengembangkan motivasi anak untuk belajar
- 2) Mengembangkan kemampuan anak dalam berhitung.

#### c. Bagi Sekolah

Mengembangkan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Team Game Tournament*(TGT)dalam pembelajaran berhitung.